# BAB IV

# ANALISIS

## 4.1 Analisis Fungsional

### 4.1.1 Klasifikasi Museum

Menurut Drs. Moh. Amir Sutaarga, museum memiliki beberapa tingkatan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan dalam 5 jenis museum, yaitu :

1. Berdasarkan Tingkat Wilayah dan Sumber Lokasi :
    a. Museum Internasional
    b. Museum Nasional
    c. Museum Regional
    d. Museum Lokal
2. Berdasarkan Jenis Koleksi :
    a. Museum Umum, koleksi mencakup beberapa bidang/ disiplin.
    b. Museum Khusus, koleksi terbatas pada bidang/disiplin tertentu.
3. Berdasarkan Penyelenggaraannya :
    a. Museum Pemerintah
    b. Museum Yayasan
    c. Museum Pribadi
4. Berdasarkan Golongan Ilmu Pengetahuan Yang Tersirat Dalam Museum :
    a. Museum Ilmu Alam dan Teknologi, misalnya :
       Museum Zoologi, Museum Geologi, Museum Industri, dan lain-lain.
    b. Museum Ilmu Sejarah dan Kebudayaan, misalnya :
       Museum Seni Rupa, Museum Ethnografi, Museum Arkeologi, dan lain-lain.
5. Berdasarkan Sifat Pelayanannya :
    a. Museum Berjalan / Keliling
    b. Museum Umum
    c. Museum Lapangan
    d. Museum Terbuka

### 4.1.2 Fungsi Museum

Menurut Drs. Moh. Amir Sutaarga, Museum memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

1) Pusat Dokumentasi dan Penelitian Ilmiah
2) Pusat penyaluran untuk umum
3) Pusat penikmatan karya seni
4) Pusat perkenalan Kebudayaan antar daerah dan antar bangsa
5) Obyek wisata
6) Media pembinaan pendidikan kesenian dan ilmu pengetahuan
7) Suaka Alam dan Suaka Budaya
8) Cermin sejarah manusia, alam dan kebudayaan

Dan sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 : dalam Pedoman Museum Indoneisa, 2008. museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan koleksi museum berupa benda cagar budaya. Dengan demikian museum memiliki dua fungsi besar yaitu :

a. Sebagai tempat pelestarian, museum harus melaksanakan kegiatan sebagai berikut :
    - Penyimpanan, yang meliputi pengumpulan benda untuk menjadi koleksi, pencatatan koleksi, sistem penomoran dan penataan koleksi.
    - Perawatan, yang meliputi kegiatan mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi.
    - Pengamanan, yang meliputi kegiatan perlindungan untuk menjaga koleksi dari gangguan atau kerusakan oleh faktor alam dan ulah manusia.
b. Sebagai sumber informasi, museum melaksanakan kegiatan pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian.
    - Penelitian dilakukan untuk mengembangkan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi.
    - Penyajian harus tetap memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanannya.

### 4.1.3 Jenis Museum

Museum yang terdapat di Indonesia dapat dibedakan melaui beberapa jenis klasifikasi (Ayo Kita Mengenal Museum ; 2009), yakni sebagai berikut :

1. Jenis museum berdasarkan koleksi yang dimiliki, yaitu terdapat dua jenis :
    - Museum Umum, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan atau lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi.
    - Museum Khusus, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, satu cabang ilmu atau satu cabang teknologi.
2. Jenis museum berdasarkan kedudukannya, terdapat tiga jenis :
    - Museum Nasional, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional.
    - Museum Propinsi, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah propinsi dimana museum berada.
    - Museum Lokal, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah kabupaten atau kotamadya dimana museum tersebut berada.

### 4.1.4 Tipe Museum

Museum memiliki beragam tipe, dari institusi yang besar dan mencakup banyak kategori, hingga institusi kecil yang memusatkan diri kepada subjek tertentu, lokasi, atau seseorang. Selain itu terdapat museum universal yang koleksinya merepresentasikan dunia dan biasanya koleksinya di antaranya seni, ilmu pengetahuan, sejarah dan sejarah alam. Tipe dan ukuran museum tercermin dalam koleksinya. Sebuah museum biasanya memiliki koleksi inti yang merupakan benda terpenting di bidangnya. Kategori museum-museum tersebut di antaranya :

a) Museum arkeologi

Museum arkeologi merupakan museum yang mengkhususkan diri untuk memajang artefak arkeologis. Museum arkeologi banyak yang bersifat museum terbuka (museum yang terdapat di ruang terbuka atau Open Air Museum). Di Indonesia, contoh dari museum arkeologi adalah Museum Trowulan di Trowulan, Jawa Timur.

b) Museum Seni

Museum seni, lebih dikenal dengan nama galeri seni, merupakan sebuah ruangan untuk pameran benda seni, mulai dari seni visual yaitu di antaranya lukisan, gambar, dan patung. Beberapa contoh lainnya adalah seni keramik, seni logam dan furnitur.

Contoh dari museum seni ini di Eropa adalah merbach-Cabinet di Basel, yang awalnya merupakan koleksi pribadi yang dijual kepada pemerintah kota Basel pada tahun 1661, dan menjadi museum untuk umum sejak tahun 1671. Saat ini, museum ini bernama Kunstmuseum Basel.

Museum yang mengkhususkan diri sebagai museum seni, merupakan suatu hal yang baru. Salah satu yang pertama adalah Hermitage Museum di Saint Petersburg yang dibangun pada tahun 1764.

Di Indonesia, contoh dari museum seni adalah Museum Affandi yang terletak di Yogyakarta.

c) Museum Biografi

Museum Biografi merupakan museum yang didedikasikan kepada benda yang terkait dengan kehidupan seseorang atau sekelompok orang, dan terkadang memajang benda-benda yang mereka koleksi. Beberapa museum terletak di dalam rumah atau situs yang terkait dengan orang yang bersangkutan pada saat dia hidup.

Contoh dari museum ini adalah Museum Edith Piaf di Paris. Di Indonesia, contoh museum biografi adalah Museum Sasmitaloka Jenderal Besar DR. A.H. Nasution yang terletak di Jakarta Pusat, DKI Jaya.

d) Museum anak

Museum anak merupakan institusi yang menyediakan benda pameran dan program acara untuk menstimulasi pengalaman informal anak. Berlawanan dengan museum tradisiona; yang memiliki peraturan untuk tidak menyentuh benda pameran, museum ini biasanya memiliki benda yang dirancang untuk dimainkan oleh anak-anak. Museum anak kebanyakan merupakan organisasi nirlaba dan dikelola oleh sukarelawan atau oleh staf profesional dalam jumlah yang kecil. Contoh dari museum anak ini adalah Museum Anak Kolong Tangga yang terletak di Yogyakarta. Pada museum ini terdapat beberapa mainan anak tradisional.

e) Museum Universal

Museum universal atau dikenal pula dalam bahasa Inggris sebagai Museum encyclopedic, merupakan museum yang umum kita jumpai. Biasanya merupakan institusi besar, yang bersifat nasional, dan memberikan informasi kepada pengunjung mengenai berbagai variasi dari tema lokal dan dunia. Museum ini penting karena meningkatkan rasa keingin-tahuan terhadap dunia.

Contoh museum universal adalah British Museum di London, Inggris.

f) Museum etnologi

Museum etnologi merupakan museum yang mempelajari, mengumpulkan, merawat, dan memamerkan artefak dan objek yang berhubungan dengan etnologi dan antropologi. Museum seperti ini biasanya dibangun di negara yang memiliki kelompok etnis atau etnis minoritas yang berjumlah banyak. Contoh dari museum ini adalah Museum Indonesia di TMII.

g) Museum rumah bersejarah

Museum rumah bersejarah, atau yang lebih dikenal dengan rumah bersejarah merupakan yang terbanyak jumlahnya di dunia dari kategori museum sejarah. Museum ini biasanya beroprasi dengan dana yang terbatas dan staff yang sedikit. Kebanyakan dikelola oleh relawan dan sering kali tidak memenuhi syarat untuk menjadi museum profesional.

Contoh dari rumah bersejarah ini di Indonesia adalah Museum Sasmita Loka Ahmad Yani.

h) Museum sejarah

Museum sejarah mencakup pengetahuan sejarah dan kaitannya dengan masa kini dan masa depan. Beberapa di antara museum tersebut memiliki benda koleksi yang sangat beragam, mulai dari dokumen, artefak dalam berbagai bentuk, benda sejarah yang terkait dengan even kesejarahan tersebut.

Ada beberapa macam museum sejarah, di antaranya, rumah bersejarah yang merupakan bangunan yang memiliki nilai sejarah atau arsitektural yang tinggi. Kedua adalah situs bersejarah yang menjadi museum, seperti Pulau Robben. Ketiga adalah museum ruang terbuka atau disebut juga dengan nama open air museum. Pada museum ini, para masyarakat yang berada di dalamnya berusaha untuk membuat ulang kehidupan pada suatu waktu dengan sebaik mungkin, termasuk di antaranya bangunan dan bahasa.

Contoh museum sejarah di Indonesia adalah Museum Sumpah Pemuda dan Museum Fatahillah.

i) Museum maritime

Museum maritim merupakan museum yang mengkhususkan diri kepada peresentasi sejarah, budaya atau arkeologi maritim. Mereka menceritakan kaitan antara masyarakat dengan kehidupan yang berkaitan dengan air atau maritim. Terdapat beberapa jenis museum maritim, di antaranya:

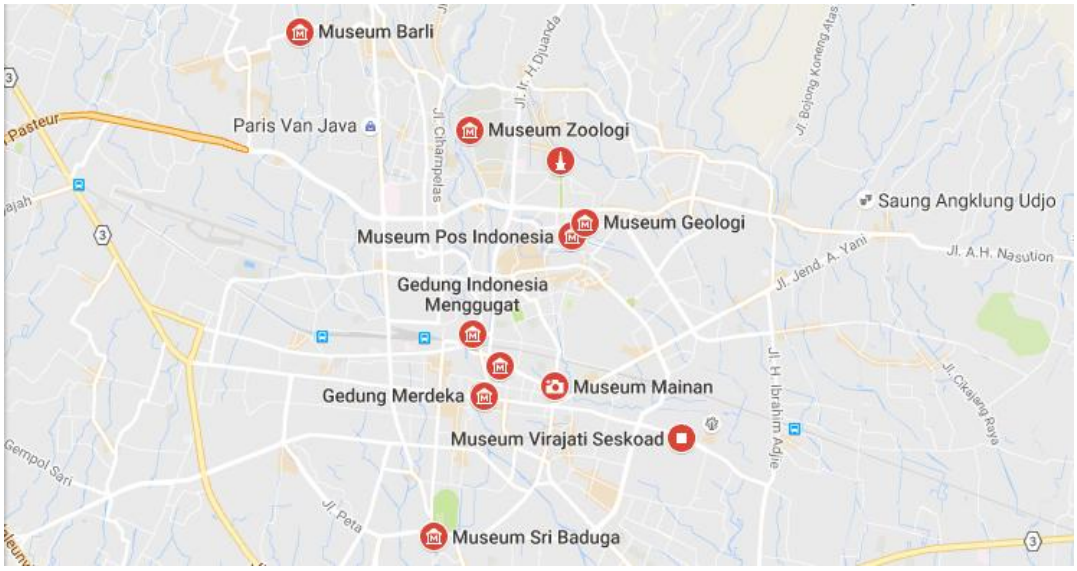
Museum arkeologi maritim yang menceritakan mengenai kaitan arkeologi dengan maritim. Museum ini biasanya memajang dan mengawetkan kapal karam dan artefak yang terkait dengan lingkungannya.

Museum sejarah maritim, merupakan museum yang mengedukasi masyarakat mengenai sejarah maritim di suatu komunitas atau masyarakat. Contoh dari museum ini adalah Museum Maritim San Francisco dan Mystic Seaport. Museum militer maritim. Contoh dari museum ini adalah Museum Nasional Angkatan Laut Amerika Serikat. Contoh lainnya adalah Museum Laut, Udara dan Luar Angkasa Intrepid.

j) Museum militer dan perang

Museum militer merupakan museum yang mengkhususkan diri terhadap sejarah militer. Benda yang biasa dipamerkan pada museum ini contohnya adalah senjata, seragam militer, dan bahkan kendaraan perang. Contoh dari museum ini adalah Museum Benteng Vredeburg dan Museum Monumen Yogya Kembali di Yogyakarta.

### 4.1.5 Museum di Kota Bandung




Gambar 4.1 Lokasi Museum di Kota Bandung

Sumber : Google Maps

Kota Bandung yang dikenal sebagai kota segudang kreatifitas, kuliner, mojang majeng, kota kembang dan memiliki taman-taman yang tematik, ternyata Kota Bandung juga memiliki beberapa museum yang dapat memberikan nilai edukasi dan menambah pengetahuan para warga Kota-nya. Museum yang berada di Kota Bandung tidak hanya didirikan dan dirawat oleh pemerintah Kota-nya saja, namun swasta atau individu (oraganisasi) yang ada di Kota Bandung juga telah mendirikan bangunan museum khususnya sebagai mengeksplorasi suatu karya atau temuan para perkumpulan organisasi-organisasi mengenai cagar budaya atau sejarah yang ada di Kota Bandung. Pada museum yang ada di Kota Bandung ini tidak hanya mencangkup nilai sejarah, budaya dan kedaerahannya saja yang

dapat ditemukan di kota yang disebut kota kembang ini, tetapi museum yang memiliki nilai seni dan rekreasi juga sudah ada di ibu kota provinsi Jawa Barat ini.

Setiap ibu kota rata-rata memiliki museum. Berdasarkan isi koleksinya, museum dapat dibedakan menjadi berbagai kategori, yaitu: arkeologi, seni, biografi, anak, universal, etnologi, rumah bersejarah, sejarah, maritim, militer dan perang. Museum di Bandung tercatat dalam sejarah telah ada sejak tahun 1931 yang ada di gedung Hoofdbureu Post, Telegraf en Telefoon (PTT), yang kini bernama Kantor Pusat PT Pos Indonesia. Selain itu, masih ada beberapa museum di Bandung yang terkenal hingga ke lain daerah dan menjadi tujuan wisata. Berikut adalah 10 museum di Bandung yang seru untuk dikunjungi dan dapat menambah pengetahuan.

1. Museum Geologi




Gambar 4.2 Museum Geologi Bandung
Sumber : Google Earth

Museum yang terletak di Kota Bandung, Jawa Barat yang didirikan terkait dengan sejarah penyelidikan geologi di Indonesia sejak 1850an ini terletak di Jalan Diponegoro. Museum yang sangat terkenal di Jawa Barat ini memiliki beberapa ruang diantaranya adalah Ruang Geologi Indonesia, ruang sejarah kehidupan, ruang sumber daya geologi di lantai dua, serta ruang manfaat dan bencana geologi di lantai dua barat.

Dengan harga tiket sekitar Rp. 2.500,- museum ini menampilkan tidak hanya geologi pulau-pulau di Indonesia, namun juga fosil-fosil serta informasi tentang terbentuknya Bandung secara geologi dan artefak juga fauna yang pernah hidup di dalamnya. Sumber daya alam Indonesia dan di bumi pun disajikan serta tidak lupa informasi pemanfaatan sumber daya geologi dari zaman ke zaman dan juga informasi bencana geologi.

2. Museum Konferensi Asia Afrika



Gambar 4.3 Museum Konferensi Asia Afrika Bandung
Sumber : Google Earth

Masih lekat di ingatan kita, peringatan Konferensi Asia Afrika yang menginjak tahun ke 60 di tahun 2015 kemarin yang cukup meriah. Konferensi bersejarah yang bertempat di Gedung Merdeka pada tahun 1955 ini diabadikan dalam museum KAA yang juga berlokasi di tempat yang sama, di Jalan Asia Afrika.

Museum ini menyajikan sejumlah koleksi berupa benda-benda dan foto-foto dokumenter peristiwa Konferensi Kolombo, Konferensi Bogor, dan Konferensi Asia Afrika 1955. Tidak hanya itu, di dalam museum ini juga terdapat foto-foto mengenai peristiwa yang melatarbelakangi lahirnya Konferensi Asia Afrika, dampak Konferensi Asia Afrika bagi dunia

internasional, Gedung Merdeka dari masa ke masa, profil negara-negara peserta Konferensi Asia Afrika, dan diorama pembukaan Konferensi Asia Afrika 1955.

3. Museum Sri Baduga




Gambar 4.4 Museum Sri Baduga Bandung
Sumber : Google Earth

Museum di Bandung yang dirintis sejak 1974 ini terletak di Jalan BKR Nomor 185, tepat berhadapan dengan Monumen Bandung Lautan Api, Lapangan Tegalega. Namanya diambil dari nama raja Pakwan Pajajaran sekitar abad ke-16 Masehi, yakni Sri Baduga. Museum sejarah penduduk dan daerah Bandung khususnya dan Sunda umumnya ini memiliki koleksi barang-barang seni budaya Jawa Barat terkait biologi, etnografi, arkeologi, numismatik, filologi, dermatologi, seni murni dan teknologi. Pengunjung juga dapat menyaksikan pertunjukan wayang pada waktu-waktu yang telah ditentukan.

4. Museum Pos Indonesia




Gambar 4.5 Museum Pos Indonesia Bandung
Sumber : Google Earth

Museum tertua di kota Bandung yang dibuka sejak tahun 1931 ini didirikan dan diresmikan kembali pada tanggal 27 September 1983. Museum ini menempati ruang bawah Kantor Pusat PT Pos Indonesia yang terletak di sayap kanan Gedung Sate yang berlokasi tepatnya di Jalan Cilaki No. 73, buka setiap hari kerja pada pukul 9 hingga pukul 4 sore dengan tiket gratis.

Museum di Bandung ini memiliki koleksi ribuan perangko dari penjuru dunia, sekitar 114.984 perangko yang berasal dari 178 negara dengan 8.644 diantaranya merupakan perangko terbitan dalam negeri. Tidak hanya itu, museum ini juga memiliki surat-surat emas dari berbagai raja-raja nusantara kepada pihak asing, bis surat (brievenbus) pada zaman Hindia Belanda, dan kereta gerobak pos paling tua di Indonesia.

5. Museum Barli




Gambar 4.6 Museum Barli Bandung
Sumber : Google Earth

Museum yang diresmikan pada tanggal 26 Oktober 1992 dan berlokasi di Jalan Prof. Dr. Sutami 91 ini didirikan sebagai sarana apresiasi seni khususnya karya pelukis terkemuka Bandung, Barli Asmitawinata. Barli merupakan seorang illustrator, dosen, dan pelukis angkatan 1935 bersama dengan Affandi, Hendra Gunawan, Wahdi Sumanta, dan Sudarso yang lahir di Bandung pada tanggal 18 Maret 1921. Salah satu karyanya yang terkenal adalah lambang harimau Divisi Siliwangi yang pertama pada 1946. Di dalam museum ini pengunjung dapat menyaksikan perkembangan gaya seni lukis Barli, mulai dari aliran realisme, impresionisme dan ekspresionisme.

6. Museum Mandala Wangsit




Gambar 4.7 Museum Mandala Wangsit Bandung
Sumber : Google Earth

Museum yang dibangun sekitar 1910 dan berlokasi di Jalan Lembong No. 38 ini awalnya berfungsi sebagai markas Divisi Siliwangi pertama di Bandung. Pada tanggal 23 Mei 1966 museum ini diresmikan oleh Pangdam III/Siiliwangi ke-8 sebagai pengingat dan pewarisan perjuangan 45 kepada generasi muda.

Koleksinya terdiri dari benda-benda sejarah pada masa perjuangan kemerdekaan, di antaranya adalah senjata tradisional berbentuk kujang, keris, pedang, golok, tombak, panah, pedang bambu, samurai, dan senjata api dari berbagai jenis. Selain itu, terdapat juga foto-foto perjuangan antara tahun 1945-1949 serta dilengkapi lukisan diorama dan ruang audio visual untuk pemutaran film documenter. Beberapa pengunjung di tahun 1990an mengingat museum ini sebagai museum paling membuat bulu kuduk berdiri karena diorama dan pencahayaannya yang cukup gelap.

7. Museum Kereta Api




Gambar 4.8 Museum Kereta Api
Sumber : Google Earth

Museum yang memiliki nama resmi Graha Parahyangan Railways Museum and Gallery ini diresmikan pada tanggal 21 Juni 2010. Museum dan geleri ini berlokasi di Jalan Dayang Sumbi No. 10. Koleksinya merupakan berbagai macam peninggalan sejarah yang berhubungan dengan perkeretaapian di Indonesia diantaranya adalah mesin pembuat karcis, mesin cetak tanggal karcis, alat komunikasi telegraf, telepon kayu, serta alat hitung odhever. Selain itu, pengunjung juga dapat melihat ilustrasi dari stasiun-stasiun kereta yang ada di pulau jawa, termasuk museum kereta api di Indonesia lainnya yaitu Museum Kereta Api Ambarawa dan gedung bersejarah Lawang Sewu.

8. Museum Wolff Schoemaker



Gambar 4.9 Museum Wolff Schoemaker Bandung
Sumber : Google Earth

Museum yang berlokasi di lantai dasar Hotel Prama Grand Preanger Bandung, Jalan Asia Afrika Nomor 81 ini diresmikan 25 November 2013. Museum ini didirikan sebagai penghormatan kepada Charles Prosper Wolff Schoemaker (1882-1949), seorang arsitek Belanda yang berjasa merenovasi bangunan hotel ini dan turut dibantu oleh Ir. Soekarno.

Schoemaker sendiri terkenal di kalangan arsitektur lokal karena banyak merancang gedung-gedung di Bandung dengan gaya Art Deco, di antaranya Villa Isola, Cathedral Bandung, Bethel Church, Teropong Bintang Bosscha, dan Gedung Merdeka. Museum ini buka dari pukul 11 siang hingga pukul 5 sore dan tutup di hari Minggu dengan harga tiket gratis.

9. Museum Pendidikan Nasional



Gambar 4.10 Museum Pendidikan Nasional Bandung
Sumber : Google Earth

Museum yang diresmikan pada tanggal 2 Mei 2015 dan dibuka untuk umum pada tanggal 25 November 2015 ini berlokasi di kampus UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), Jalan Dr. Setiabudhi No. 229. Salah satu museum di Bandung ini buka Selasa-Minggu dengan hari libur mengikuti liburan nasional dengan harga tiket awal Rp. 5.000,-.

Museum ini memiliki lima lantai yang dilengkapi dengan taman dan outdoor cafe pada lantai teratasnya. Masing-masing lantai memiliki ciri dan fasilitas masing-masing serta didukung dengan interior yang futuristik sehingga kesan museum yang kuno tidak terasa. Sesuai dengan namanya, museum ini merekam cerita pendidikan di Indonesia dari jaman kolonial hingga sekarang dan juga sejarah UPI mulai dari pendiriannya di tahun 1954 hingga kini serta proyeksinya di masa depan. Tidak lupa sejarah gedung Isola yang merupakan ikon kampus UPI pun ikut disajikan.

## 4.2 Analisis Kondisi Lingkungan

### 4.2.1 Lokasi Site




Gambar 4.11 Lokasi site

Sumber : Google Maps

**Deskripsi Tapak**

Lokasi : Jl. Asia-Afrika, Kecamatan Regol, Kelurahan Balonggede, Bandung

Luas Lahan : 1.4 Ha

KDB : 70%

KLB : 12.6

Lebar GSB : 7 meter (di atas permukaan laut)

Lebar GSS : 5 meter

Batas Lahan :
- Utara : Jl. Asia Afrika, Gedung PLN
- Timur : Sungai Cikapundung
- Selatan : Jl. Dalem Kaum, Kawasan komersial
- Barat : Jl. Alun-alun Timur, Alun-alun Bandung

### 4.2.2 Peraturan Bangunan Sekitar

Rencana Struktur Pelayanan Kota Bandung Tahun 2013

| No | Struktur Sistem Pusat | Fungsi | Skala | Bentuk | | Lokasi |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Pusat Primer Alun-Alun | ▪ Komersial<br>▪ Perdagangan<br>▪ Sosial Budaya | ▪ Kota Dan Regional<br>▪ Nasional Dan Internasional | ▪ Perkantoran<br>▪ *Historical Building*, Pelestarian Kawasan<br>▪ Rekreasi | | Alun-Alun Dan Sekitarnya |
| 2. | Pusat Primer Gedebage | ▪ Terminal<br>▪ Sosial<br>▪ Jasa/Pergudangan | ▪ Regional Dan Internasional<br>▪ Kota | ▪ Orang Dan Barang<br>▪ Stadion | ▪ Pasar<br>▪ Perkantoran | Gedebage Dan Sekitarnya |
| 3. | Pusat Sekunder | | | | | |
| | a. Bojonegara | ▪ Permukiman<br>▪ Industri Teknologi Tinggi<br>▪ Perdagangan<br>▪ Lindung | ▪ Kota/Bagian Kota<br>▪ Kota<br>▪ Kota/Bagian Kota<br>▪ Kota | ▪ Retail<br>▪ Grosir<br>▪ Pasar | ▪ Sempadan Sungai, Mata Air<br>▪ Taman | Sarasari |
| | b. Tegallega | ▪ Permukiman<br>▪ Perdagangan<br>▪ Perkantoran<br>▪ Industri Non Polusi | ▪ Kota<br>▪ Bagian Kota<br>▪ Kota<br>▪ Kota | ▪ Retail<br>▪ Grosir<br>▪ Pasar | ▪ Sempadan Sungai, Mata Air<br>▪ Taman | Kopo Kencana |
| | c. Kancos | ▪ Perdagangan<br>▪ Industri<br>▪ Permukiman<br>▪ Perkantoran | ▪ Kota<br>▪ Kota<br>▪ Bagian Kota<br>▪ Bagian Kota | ▪ Retail<br>▪ Grosir<br>▪ Pasar | ▪ Sempadan Sungai, Mata Air<br>▪ Taman | Turangga |
| | d. Cibeunying | ▪ Pemerintahan<br>▪ Pendidikan Tinggi<br>▪ Perdagangan<br>▪ Lindung | ▪ Kota<br>▪ Kota<br>▪ Kota<br>▪ Kota | ▪ Retail<br>▪ Grosir<br>▪ Pasar<br>▪ Taman | ▪ Historical Building Preservasi Kawasan<br>▪ Sempadan Sungai, Mata Air | Sadang Serang |
| | e. Gedebage | ▪ Permukiman<br>▪ Industri<br>▪ Jasa | ▪ Kota<br>▪ Kota<br>▪ Kota | ▪ Retail<br>▪ Grosir<br>▪ Pasar | ▪ Sempadan Sungai, Mata Air<br>▪ Taman | Margasari |
| | f. Ujung Berung | ▪ Permukiman<br>▪ Industri<br>▪ Lindung | ▪ Kota<br>▪ Kota<br>▪ Kota | ▪ Retail<br>▪ Grosir<br>▪ Pasar | ▪ Sempadan Sungai, Mata Air<br>▪ Taman | Arcamanik |
| 4. | Pusat Lingkungan | ▪ Perdagangan<br>▪ Perumahan | ▪ Skala Lingkungan | ▪ Retail | | |

Gambar 4.12 Table RTRW kota Bandung Tahun 2013

Sumber : Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Bandung tahun 2013

Berdasarkan Rencana Struktur Tata Ruang dan Wilayah Pelayanan Kota Bandung Tahun 2013, menerangkan bahwa pada setiap lokasi yang ada di Kota bandung memiliki peraturan mengenai fungsi bangunan pada setiap lokasi-lokasi yang ada di Kota Bandung. Pada site proyek Bandung Historical Centre yang terletak di kawasan Pusat Primer Alun-Alun memiliki fungsi sebagai kawasan komersial, perdagangan, sosial dan budaya, maka dari itu dari hasil data RTRW Kota Bandung tahun 2013 lokasi tersebut sesuai untuk bangunan social dan budaya (Museum).

### 4.2.3 Karakteristik dan Kondisi Site

#### A. Kondisi Site




Gambar 4.13 Lokasi Site dilihat dari Menara Masjid Raya Bandung

Sumber : Dokumen Pribadi

Lokasi Site adalah lokasi eksternal bangunan Palaguna Nusantara Bandung yang merupakan bangunan yang berfungsi sebagai shopping mall pertama yang ada di Kota Bandung. Seiring perkembangan jaman dan seiringnya waktu Palaguna menjadi kurang diminati oleh pengunjung di karenakan setelah banyak terbangunnya bangunan mall lain yang baru seperti BIP, Istana Plaza, Pasar Baru dan lain-lain di karena bangunan mall yang semakin tua dan terlihat tidak mengikuti jaman. Bangunan Palaguna telah dibongkar secara permanen pada tanggal 12 Oktober 2014 dan direncanakan akan dibangun sebagai Mall dan Hotel pada lokasi tersebut sebagai restorasi bangunan. Kondisi site untuk saat ini digunakan sebagai parkir kendaraan bus pariwisata dan kendaraan umum sebagai penggunaan sementara dan sebagai parkir eksternal kawasan tersebut.

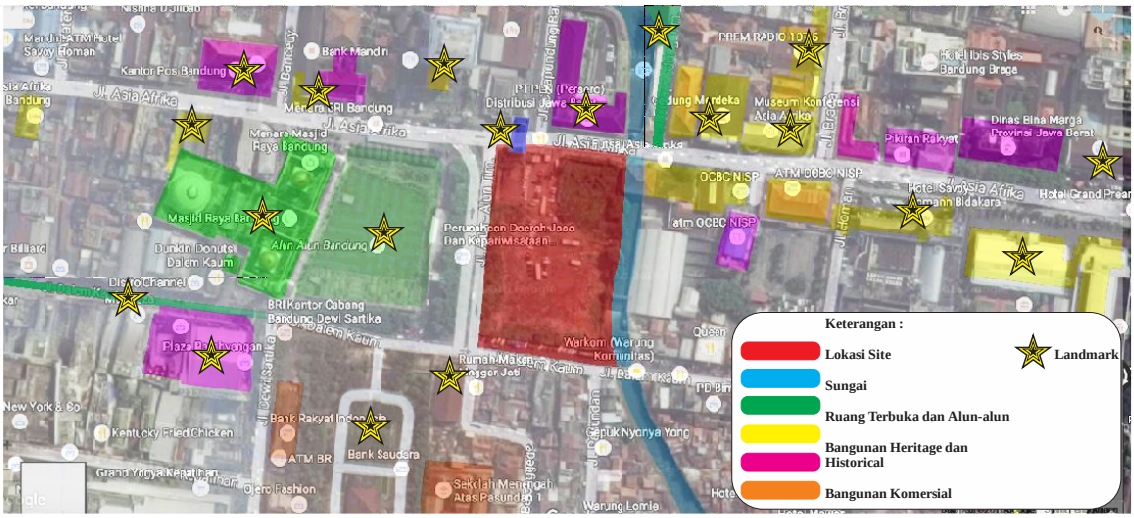


Gambar 4.14 Kondisi Site

Sumber : Dokumen Pribadi

Kondisi site disini sebagian besar adalah perkerasan yang sangat minim penghijauan, pada lokasi juga berdekatan dengan promenade sungai.

## B. Faktor Bangunan - Landmark

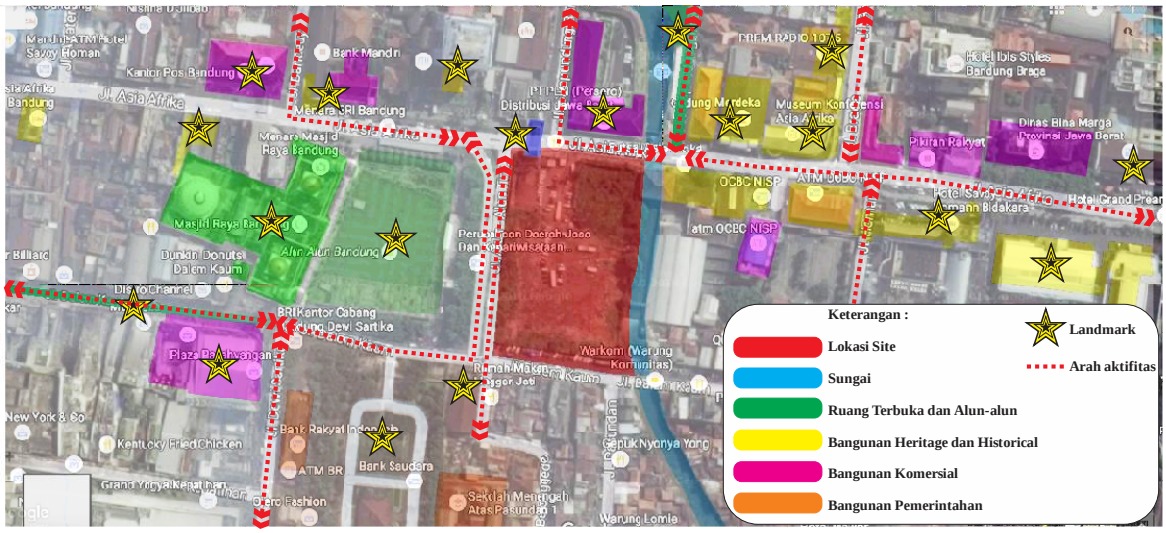



Gambar 4.15 Letak Landmark Kawasan

Sumber : Google Maps

Lokasi Site yang berada pada kawasan Pusat Kota Bandung yang memiliki karakteristik kawasan yang dinilai sebagai kawasan cagar budaya yang memiliki nila sejarah kawasan. Pada sekeliling kawasan yang berada di Jl. Asia Afrika ini semakin banyak fungsi-fungsi lain yang berkembang seperti bangunan komersial, ruang terbuka yang menjadikan lokasi tersebut memiliki banyak fariasi fasilitas kawasan. Sebagian besar di kawasan ini merupakan bangunan yang berfungsi sebagai bangunan komersial perdagangan dan jasa dari berbagai cakupan mulai dari yang kecil, menengah hingga besar. Selain itu kawasan Kota Lama yang ada di lingkungan tersebut tentu saja memberikan pengaruh dan dampak tersendiri pada lokasi site. Meskipun bangunan telah mengalami banyak perubahan nilai dan fungsi, baik melalui proses preservasi, konservasi hingga revitalisasi bangunan, keberadaan bentuk dan gaya bangunan yang ada pada kawasan telah menjadi identitas kota tua yang memiliki nilai sejarah ini. Maka dari itu dalam perancangan ini bahan analisis ini akan dapat menjadi acuan dalam peracangan bangunan dan tidak melupakan secara kontekstual pada kawasan tersebut agar dapat menyelaraskan antar bangunan lama dan baru.

## C. Faktor Manusia - Sosial dan Budaya




Gambar 4.16 Pola Sirkulasi Aktifitas Manusia

Sumber : Google Maps

Lokasi yang berada pada kawasan pusat kota dan kawasan cagar budaya dengan nilai sejarahnya menjadikan kawasan tersebut penuh dengan berbagai aktifitas manusianya karena lokasi yang berada di kawasan yang banyak memfasilitasi setiap aktifitas manusianya seperti adanya bangunan komersial : Plaza parahyangan, Ruang terbuka sebagai pendukung aktifitas kawasan dan bangunan-bangunan yang mewakili aktifitas manusianya seperti bangunan lama sebagai spot untuk dikunjungi dan dengan pedestrian yang manusiawi yang memberikan kenyaman bagi para pengguna pada kawasan yang tidak memberikan kejenuhan karena suasana yang ramai dengan beragam aktifitas sepanjang jalan dan pedestrian kawasan tersebut. Dengan pola aktifitasnya yang terbilang sangat ramai pada kawasan menjadikan nilai lebih untuk kawasan tersebut agar telihat menghidupi kawasan lama Kota Bandung.



Gambar 4.17 Kondisi Alun-Alun Kota Bandung

Sumber : Dokumen Pribadi

Keberadaan Alun-alun Bandung yang telah banyak perubahan dari segi fasilitas pendukung berupa suatu ruang terbuka sekaligus landmark pada kawasan menjadi daya tarik pengguna dari berbagai usia bersama komunitasnya menjadi ruang bersantai dan beraktifitas sebagai sarana pendukung bagi para pengguna yang ada pada kawasan.



Gambar 4.18 Kondisi Pedestrian

Sumber : Dokumen Pribadi

Para pengguna yang ada pada kawasan cenderung memaksimalkan segala ruang baik publik terbuka maupun tertutup dalam keadaan suhu nyaman atau pun tidak karena sudah menjadi tradisi dari kalangan orang Kota Bandung untuk beraktifitas untuk bisa bersantai dan istirahat. Dengan adanya fasilitas pada kawasan seperti kursi-kursi yang ada dibagian pedestrian yang berfungsi sebagai

tempat duduk untuk bersantai dan berkumpul para komunitas atau para pengguna sebagai sarana penghubung sosial bagi para penggunanya.



Gambar 4.19 Aktifitas Eksternal Kawasan

Sumber : Dokumen Pribadi

Keberadaan bangunan-bangunan lama yang ada di kawasan tersebut yang menjadikan suatu daya tarik para pengguna sebagai spot-spot yang digunakan sebagai kegiatan positif seperti ber-selfie. Dan selain itu juga pada kawasan memiliki event-event tertentu sebagai penarik minat kawasan seperti : Car free day, Car Free Night, Culiner Night, dan event-event lainnya, dari acara-acara tersebutlah cara untuk menghidupkan kawasan kota lama agar menjadi suatu destinasi yang ada di Kota Bandung yang harus dan perlu di kunjungi oleh warga Bandung atau pun luar.



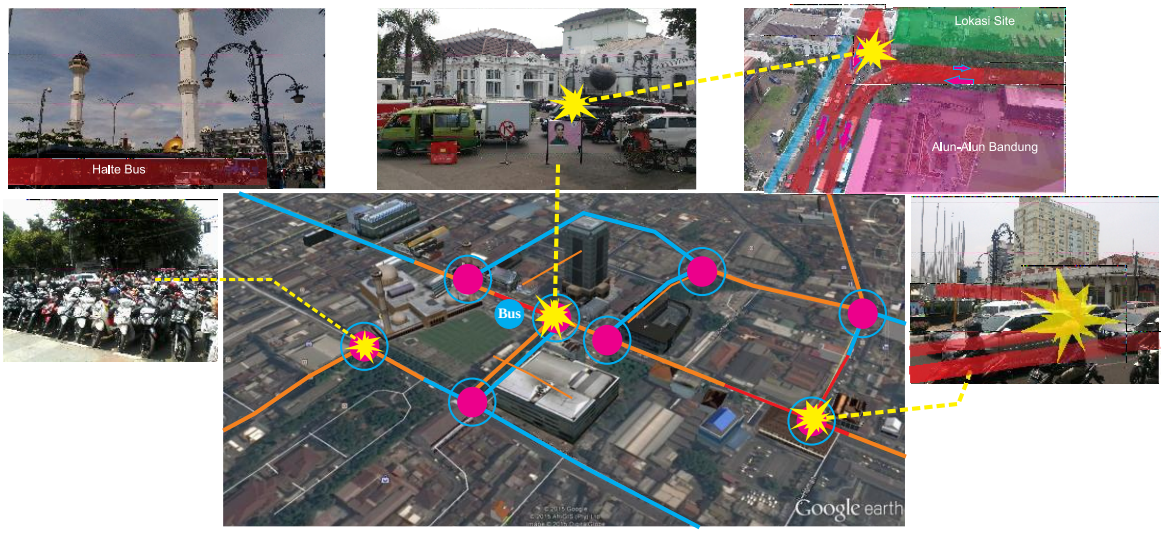
Gambar 4.20 Keberadaan Komunitas di Kawasan

Sumber : Dokumen Pribadi

Keberadaan para komunitas-komunitas yang ada di Kota Bandung sebagai nilai sosial dan budaya di kawasan sebagai zona untuk berkumpulnya para

komunitas karena karena kawasan yang luas. Tetapi yang sangat di sayangkan para komunitas yang ad di Kota Bandung tidak di fasilitasi sebagai ruang komunal untuk mewadahi para komunitas untuk berkumpul dan sangat terbatas sebagai sarana untuk berkumpul para komunitas, yang menjadikan bahu jalan atau pedestrian pun di pergunkan sebagai area berkumpul para Komunitasnya.

## D. Faktor Lingkungan - Aksesbilitas dan Sirkulasi Site




Gambar 4.21 Pola Sirkulasi Kendaraan pada Kawasan

Sumber : Dokumen Pribadi

Pola sirkulasi yang ada di kawasan Alun-Alun Kota Bandung memiliki

***Potensi*** : aksesibilitas menuju lokasi site dapat dituju dengan menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum seperti bus kota maupun angkot karena lokasi site yang berada di pusat kota menjadikan mudah untuk dicapai dengan kendaraan. Lokasi site yang terletak di pusat kota dan jalan utama memberikan potensi kemudahan aksesibilitas menuju site.

***Permasalahan*** : lokasi site yang berada di tengah kota dan jalan priemer juga memberikan permasalahan untuk sirkulasi kendaran masuk menuju lokasi site, yaitu kemacetan. Kemacetan yang ada pada sekitar site hampir terjadi setiap hari, terutama pada hari dan jam kerja. Kemacetan juga selalu terjadi pada weekend karena banyak yang beraktifitas di sekitar kawasan. Selain itu juga karena keberadaan bangunan komersial menjadikan lahan yang tak terpakai dijadikan

sebagai lahan parkir ilegal yang berdampak kemacetan terhadap jalan dalem kaum. Dan adanya arah kendaran dari Jalan Braga menuju Jalan Asia Afrika berdampak kemacetan karena terjadi Cross Sirculation.

***Solusi*** : dengan menerapkan sistem keluar dan masuk kendaraan menuju site tidak hanya pada satu gerbang utama Tetapi dapat juga menerapkan sistem masuk dan keluar pada area yang berbeda dan berjauhan untuk menghin dari Cross sirculation pada kawasan.

## E. Orientasi dan View



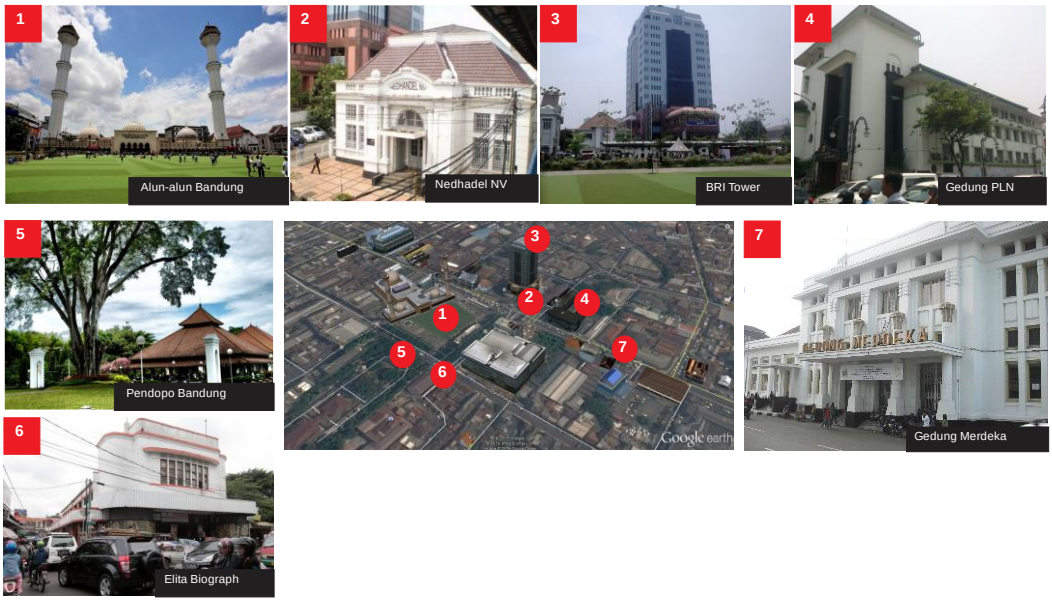

Gambar 4.22 Batasan dan Eksisting Site

Sumber : Google Maps

Orientasi site pada area lokasi dikelilingi oleh bangunan-bangunan komersial, bangunan pemerintahan, bangunan cagar budaya dan bangunan heritage. Dengan orientasi site disini memiliki dampak yang sangat besar terhadap lokasi site dari mulai arah matahari terhadap bangunan Bandung Historical Centre, pola aktifitas manusia pada area lokasi site dan dapat saling memiliki keterkaitan

antar bangunan sekitar. Untuk batasan-batasan dan eksisting sekitar lokasi site sebagai berikut :

- Utara : Nedhadel NV, Tower BRI dan Gedung PLN
- Barat : Masjid Raya Bandung dan Alun-alun Kota Bandung
- Timur : Gedung Merdeka
- Selatan : Pendopo Bandung dan Elita Biograph




Gambar 4.23 View dan Zoning Site

Sumber : Google Maps

Pada bagian view dan zoning lokasi site memiliki potensi, permasalahan dan solusi sebagai hasil analisis lapangan, yaitu sebagai berikut :

***Potensi*** : lokasi site berada pada kawasan komersial sekaligus pusat kota Bandung, tepatnya di depan Alun-alun Bandung yang berpotensi menjadikan bangunan Bandung Historical Centre menjadi destinasi dan menarik perhatian di sekitarnya.

***Permasalahan*** : lokasi site berada pada kawasan komersial dan heritage menjadikan pertimbangan tersendiri bagi bangunan pada perancangan ini, yaitu agar desain bangunan tidak mencederai desain bangunan pada kawasan heritage, agar lebih memperhatikan nilai kontekstualnya.

***Solusi*** : pengembangan dan penerapan desain pada Bandung Historical Centre dengan mempertimbangkan desain kawasan heritage agar Bandung Historical Centre dapat menyelaraskan dengan kawasan baik secara kontekstual desain maupun peruntukannya.

## F. Vegetasi dan Karakteristik Site




Gambar 4.24 Pola Vegetasi Site dan Kawasan

Sumber : Google Maps

Pola vegetasi yang ada pada lokasi site dan kawasan tersebut masih sangat minim ditumbuhi dan penanaman penghijauan terutama pepohonan sebagai peneduh karena lokasi yang berada di pusat Kota Bandung menjadikan lokasi sebagian besar area perkerasan. Untuk vegetasi yang ada pada lokasi site hanya 10% yang hanya ditumbuhi oleh pepohonan rendah dan sedangkan sekitar kawasan lokasi site memiliki beberapa zona yang di tumbuhi oleh pepohonan tinggi yaitu pada area Alun-alun Kota Bandung dan Pendopo Bandung.



Gambar 4.25 Pedestrian Sekitar Lokasi Site

Sumber : Dokumen Pribadi

Karakteristik pedestrian yang ada di kawasan tertata rapi dan masih manusiawi karena telah di perbaiki dan di restorasi secara baik agar para pejalan khaki dapat menggunakannya secara nyaman sebagaimana mestinya pedestrian dan dapat menjadikan budaya berjalan kaki pada kawasan. Untuk pedestrian di kawasan pun difasilitasi oleh furnitur seperti tempat duduk sebagai fasilitas pendukung untuk beristirahat dan santai di sekitar pedestrian. Tetapi sangat di sayangkan pada setiap pedestrian yang ada di kawasan sebagian tidak dilengkapi dengan pohon peneduh. Nilai tambah dari pedestrian di kawasan masih memperhatikan pedestrian sebagai fasilitas kaum difable karena penggunaan material dan exture yang mudah dikenali oleh difablitas.



Gambar 4.26 Vegetasi dan Ruang Terbuka Hijau

Sumber : Dokumen Pribadi

Karakteristik penghijau yang ada di sekitar lokasi site sangat minim ditanami oleh pepohonan dan penghijauan karena lokasi site berada di pusat kota dan di lokasi site hanya di tumbuhi beberapa penghijaun pohon peneduh rendah. Tetapi untuk kawasan ini masih ada beberapa area yang menyediakan ruang terbuka hijau dan ditanami pepohonan peneduh seperti pada area pendopo wali kota dan alun-alun Bandung. Dalam perancangan ini masih perlu dirancang dan dibuat area penghijauan dan pohon peneduh karena lokasi yang berada di pusat kota yang terlihat sangat panas tanpa ada pohon peneduh, Selain pepohonan peneduh, tanaman perdu pun sangan minim dan hanya dapat dilihat di sekitar lahan alun-alun dan sebagian ada di jalan pedestrian.

Dari hasil analisis mengenai pola vegetasi dan karakteristik pada area lokasi site dan sekitar lokasi site memiliki potensi, permasalahan dan solusi sebagai rangkuman dari hasil analisis lapangan, yaitu sebagai berikut :

***Potensi*** : pada sekitar lokasi masih ada beberap area yang ditumbuhi pepohonan dan ruang terbuka hijau, pada area alun-alun dan pendopo wali kota. Dengan adanya area tersebut kawasan terlihat teduh dan nyaman.

***Permasalahan*** : pada lokasi site sangat minim ditanami pepohonan dan ruang terbuka hijau. Sebagian besar tapak 90% area perkerasan atau gersang dan 10% penghijauan.

***Solusi*** : pengembangan dan penerapan penghijauan di sekitar lokasi tapak sebagai ruang terbuka hijau agar lokasi tapak tidak terlihat panas dan gersang.

## G. Tingkat Kebisingan




Gambar 4.27 Tingkat Kebisingan Lokasi Site

Sumber : Google Maps

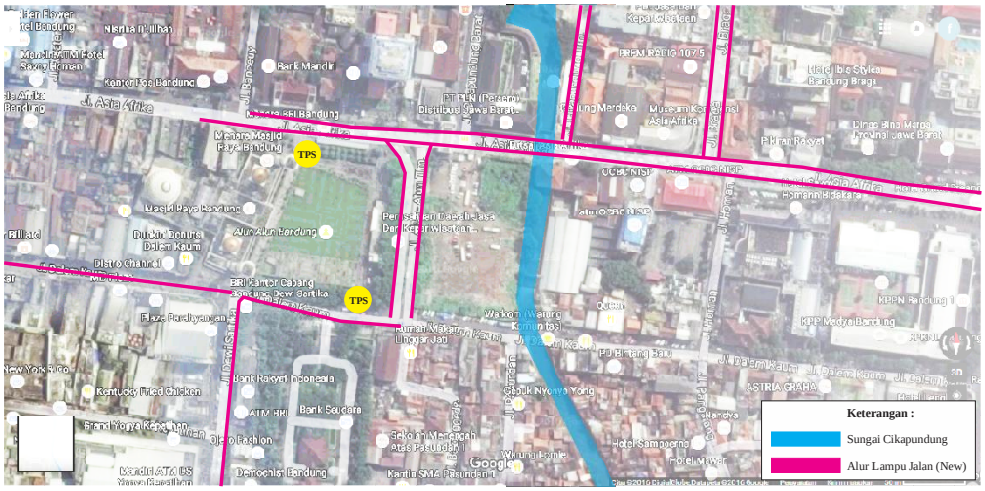
Dari hasil analisis mengenai tingkat kebisingan pada area lokasi site memiliki potensi, permasalahan dan solusi sebagai rangkuman dari hasil analisis lapangan, yaitu sebagai berikut :

***Potensi*** : karena lokasi yang berada di kawasan rekreasi dan wisata maka kawasan memiliki nilai positif sebagai penarik minat pengguna.

***Permasalahan*** : karena lokasi site berada pada kawasan pusat kota yang dipenuhi dengan beragam aktifitas maka lokasi site sangat rawan dengan kebisingan karena berdekatan langsung dengan jalan raya dan area rekriasi maka akan berdampak kebisingan yang tinggi.

***Solusi*** : untuk meminimalisir kebisingan pada lokasi site maka pada lokasi site di harapkan dapat dikembangkan dan menerapkan pepohonan di sekeliling site sebagai peredam alami untuk menyaring kebisingan sekitar kawasan.

## H. Pola Utilitas




Gambar 4.28 Pola Utilitas Sekitar Site

Sumber : Google Maps

Pola utilitas pada sekitar lokasi site sudah cukup memadai karena lokasi yang berada di pusat perkotaan Kota Bandung untuk sistem penerangan dan kebutuhan air bersih sangat memadai. Dan untuk sistem penerangan pada kawasan pada area jalan Asia Afrika memiliki penerangan lampu jalan baru selain sebagai furniture juga sebagai penghias jalan Asia Afrika. Tetapi pada area jalan Kebon Kawung masih terlihat sangat minim penerangan lampu jalan dan pedestrian.



Gambar 4.29 Ketersediaan Listrik dan Pencahayaan

Sumber : Dokumen Pribadi

Ketersediaan listrik dan pencahayaan pada kawasan sudah tersedia karena lokasi yang berada tepat di pusat kota menjadikan kebutuhan listrik sudah dapat dicapai dan pencahayaan pun telah banyak dibenahi mulai dari pencahyaan jalan raya dan pedestrian untuk memaksimalkan nilai estetikan kawasan. Sementara pencahayaan di sekitar jalan Dalem Kaum cukup minim karena area tersebut berupa pertokoan dan permukiman warga setempat. Untuk sistem pemipaan dan kabel listrik cukup tertata rapih dan telah ada upaya kabel listrik akan dipindah kebawah saluran tanah agar lebih rapih usulan dari wali kota.




Gambar 4.30 Keberadaan TPS dan Sungai Cikapundung

Sumber : Dokumen Pribadi

Ketersediaan bak tempat pembuangan sampah pada kawasan dapat dijumpai disekitar jalur jalan pedestrian, dari hal tersebut tempat pembuangan sampah yang ada dapat memberikan dapat buruk dari estetika dan udara erhadap lingkungan sekitar. Dan keberadaan sungai cikapundung pada kawasan tersebut sangat bernilai positif bagi lingkungan sekitar pada saat hujan dapat menjadi jaringan air hujan secara alami menjadikan kawasan tidak terjadi banjir.

Dari hasil analisis mengenai pola utilitas pada area lokasi site memiliki potensi, permasalahan dan solusi sebagai rangkuman dari hasil analisis lapangan, yaitu sebagai berikut :

***Potensi*** : lokasi yang berada tepat di pusat Kota Bandung menjadikan untuk kebutuhan listrik dan pencahayaan sudah memadai, dan adanya sungai cikapundung sebagai jaringan pembuangan air hujan pada kawasan.

***Permasalahan*** : untuk area Tempat pembuangan sampah sementara belum ada area yang tepat sebagai area untuk penyimpanan pembuangan sementara. Dan selain itu untuk jaringan sungai cikapundung perlu di benahi untuk penambah estetika pada lokasi site.

***Solusi*** : dengan menyediakan area atau zona sebagai penyimpanan pembuangan sampah sementara agar dapat menjaga estetika kawasan dan menjaga kondisi udara kawasan. Selain itu perlu merancang dan membenahi area sungai sebagai area positif agar terlihat hidup kembali.

### 4.3 Kesimpulan

Dari hasil analisis lapangan tersebut, didapatkan beberapa kesimpulan yang terangkum dari hasil analisis beberapa aspek yang dapat mempengaruhi perancangan Bandung Historical Centre pada lokasi site, yaitu :

1. Kondisi site sebagian besar memiliki karakteristik yang minim vegetasi seperti pepohonan peneduh, sebagian besar perkerasan yang memberikan kesan gersang pada lokasi site dan memiliki sedikit berkontur. Selain itu juga pada lokasi site sangat minimnya prasarana yang memadai di sekitar kawasan tapak karena dipergunakan sebagai area parkir umum kendaraan bus pariwisata dan kendaraan umum, kurangnya tempat pembuangan sampah pada lokasi site.

2. Karakteristik pada lingkungan sekitar site memiliki potensi yang dapat mendukung lokasi tapak dalam perancangan *Bandung Historical Centre*, di antaranya adalah *orientasi dan view* pada lokasi site yang langsung berhadapan dengan objek utama pada kawasan yaitu Alun-Alun Bandung, Masjid Raya Bandung, Gedung Merdeka, Museum KAA, pendopo Bandung dan bangunan-bangunan heritage pada kawasan tersebut.

3. Dari kondisi lalu lintas dan sirkulasi pada kawasan tersebut memiliki potensi berupa kemudahan pencapaian menuju lokasi site, karena lokasi site yang terletak di kawasan pusat kota dan dilalui oleh jalan utama kawasan. Tetapi juga memiliki permasalahan pada area kawasan tersebut, yaitu memiliki beberapa titik kemacetan kendaraan yang sering terjadi pada

kawasan terutama pada jam-jam tertentu. Dari dampak kemacetan tersebut dikarenakan terdapat beberapa persimpangan jalan pada kawasan tersebut yang menjadikan cross sirculation terhadap sikulasi kendaraan yang terletak di jalan utama kawasan tersebut.

4. Untuk kondisi karakteristik kebutuhan utilitas seperti listrik, pencahayaan, drainase dan air bersih pada kawasan tersebut sudah cukup memadai karena letak kawasan yang berada di pusat perkotaan Kota Bandung menjadikan kebutuhan saluran utilitas sangat memadai.

5. Pola aktifitas yang ada pada kawasan tersebut sangat ramai dengan aktifitas manusianya karena lokasi kawasan yang berada di kawasan perkotaan yang berdekatan dengan area rekreasi dan shopping mall sebagai penarik perhatiaan orang-orang yang ada disekitar kawasan tersebut. Dengan adanya keberadaan Alun-alun Kota Bandung dapat memberikan dampak positif terhadap perancangan Bandung Historical Centre.